

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian dari usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar maupun terencana untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh jenjang pendidikan berawal dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mampu merubah manusia agar memiliki kemampuan belajar, keterampilan, dan pengetahuan sebagai bentuk perilaku perubahan belajar. Adanya pendidikan tersebut dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan membentuk pola pikir siswa yang memiliki kemampuan pengembangan potensi dirinya untuk maju tidaklah sedikit. Guru merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut. Sehingga dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan peran guru sangatlah penting.

Jakarta (KRjogya.com), menyatakan bahwa penyampaian menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Muhammad Nuh di Jakarta sebanyak 3.726.872 siswa secara sah telah mengikuti ujian nasional. Pada tingkat SMP/ MTs sebanyak 99,57% atau 3.681.920 siswa berhasil lulus ujian nasional dan 0,43% atau 15,945 siswa belum berhasil lulus ujian nasional. Mata pelajaran yang nilainya sangat buruk yaitu mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan Bahasa Indonesia. Prosentase ketidaklulusan tingkat SMP/ MTs pada tahun 2011/ 2012 tingkat tertinggi yaitu di Propinsi NTT yang tingkat kelulusannya hanya 2,45%, tingkat kedua yaitu Kalimantan Barat 2,21%, kemudian Papua Barat 2,16%, Kepulauan Riau 2,04%, dan Sulawesi Tengah 1,95%. Sebanyak 11,06% masih terdapat sekolah yang tingkat kelulusannya kurang dari 100%, sedangkan sekolah yang tingkat kelulusannya 100% yaitu sebanyak 88,94%. Ujar Nuh hingga saat ini tidak

menemukan sekolah yang tingkat kelulusannya nol persen. Akan tetapi hal ini hanya dilihat dari hasil ujian nasional (Sigit, 2012).

Mantan Rektor ITS mengakui bahwa nilai rata-rata ujian nasional murni tahun 2012 tingkat SMP/ MTs ini mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai rata-rata ujian nasional tahun 2011. Tahun ini nilai rata-rata murni hanya 7,47 sedangkan tahun lalu mencapai 7,88. Tingkat kelulusan tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan dari 99,45% menjadi 99,57%. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan dan hasil yang nyata kelulusan ujian nasional SMP. Sehingga pemerintah mengetahui bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia khususnya pada jenjang SMP/ MTs.

Peran guru dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar mampu menuntut siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran, dalam hal ini guru mampu mengkombinasikan metode mengajar. Penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, dan inovatif, khususnya pada mata pelajaran biologi.

Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari keseluruhan makhluk hidup mencakup segala sesuatu di dalamnya. Cara mengatasi siswa agar tidak cepat bosan terhadap materi pelajaran biologi harus berawal dari cara mengajar guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Umumnya guru dalam mengajar biologi menggunakan metode ceramah, terutama dalam penjelasan materi yang sukar diterapkan dalam kegiatan eksperimen.

Penyampaian materi biologi dengan menggunakan metode ceramah dirasa masih kurang untuk memperoleh hasil maupun prestasi belajar siswa yang memuaskan. Hal ini terbukti dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan masih kurang. Diperlukan metode yang baru untuk menarik perhatian siswa agar tercipta suasana yang aktif dalam pembelajaran di kelas dan memudahkan siswa dalam memahami materi biologi, sehingga siswa tidak cepat bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran efektif yaitu metode yang mampu menarik perhatian siswa dari awal pembelajaran sampai selesai dan mampu melibatkan siswa aktif di dalamnya. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru diantaranya metode *Jigsaw*, *SAVI*, *Cooperative script*, dan masih banyak metode yang lainnya. Salah satu metode yang mampu mengaktifkan siswa adalah metode *TGT* dan *make a match*. Kedua metode ini mampu memberikan solusi kepada siswa agar lebih fokus dan konsentrasi pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran (Suprijono, 2010).

Metode pembelajaran *TGT* adalah metode yang diterapkan dengan bekerja sama tanpa membedakan status, mampu melibatkan siswa sebagai tutor sebaya, metode ini tersisipi permainan, dan *reinforcement*. Sedangkan metode *make a match* adalah metode yang melibatkan banyak siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu metode ini mampu memahami materi pelajaran dan melibatkan seluruh siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam pemahaman materi pelajaran dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas yang jumlah siswanya banyak.

Hasil penelitian yang dilakukan Sulistyaningsih (2012), bahwa penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *TGT* melalui media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik aspek kognitif maupun afektif di kelas VII PK SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Jika dilihat dari aspek kognitif awal 51,5 meningkat menjadi 78 dan pada aspek afektif berupa keterampilan sosial sebesar 10,82 (kurang) artinya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, malu saat bertanya, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, partisipasi bekerja sama dengan kelompoknya kurang, dan kesiapan dalam proses pembelajaran kurang. Mengalami peningkatan menjadi 15,8 (baik) artinya siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, berani mengajukan pertanyaan, berani menjawab pertanyaan tanpa membuka buku atau catatan kecil, senantiasa

bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, dan lebih siap mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa taraf signifikansi 5% yaitu t hitung = 1,336 < t tabel = 2,011. Pada penggunaan strategi PBI (*Problem Based Instruction*) dan TGT (*Teams Games Tournament*), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al-Islam Kartasura (Nuryatiningsih, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ) Dan Make A Match* terhadap prestasi belajar siswa dengan F_a : 4,157. Prestasi belajar matematika dengan meninjau dari metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa yaitu F_b : 4,350. Sedangkan interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan awal siswa tidak terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar matematika F_{ab} : 0,095, khususnya pada pokok bahasan kubus dan balok (Hidayati, 2011).

Jayanti (2012), menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata kelas yang menggunakan strategi pembelajaran STAD adalah 80,60 dan rata-rata kelas yang menggunakan strategi *Make A Match* adalah 73,6. Sehingga terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD dan *Make A Match*.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul hasil belajar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Pancasila 15 Giriwoyo tahun ajaran 2012/ 2013 menggunakan metode *Teams Games Tournament (TGT)* dan *Make A Match* sebagai kontrol.

B. Pembatasan Masalah

1. Subjek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan *make a match* sebagai kontrol dengan pokok materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

2. **Objek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pancasila 15 Giriwoyo Tahun Ajaran 2012/ 2013.

3. **Parameter Penelitian**

Parameter yang digunakan adalah perbandingan hasil belajar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan *make a match* sebagai kontrol yaitu aspek kognitif siswa mampu dilihat dari hasil belajar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang ingin dicapai.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah perbandingan hasil belajar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan antara metode *TGT* dan *Make A Match* sebagai kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dengan menggunakan metode *TGT* dan *Make A Match* sebagai kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Mengharapkan penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa, guru, dan pihak sekolah, yaitu:

1. Bagi siswa, mampu memberikan acuan dalam:
 - a. Meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh guru.
 - b. Membiasakan belajar aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan disetiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan informasi dalam proses pembelajaran yang aktif sehingga mampu pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Memberikan pembelajaran yang baik sehingga mampu mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, dan berprestasi.

3. Bagi Sekolah

Sebagai informasi tambahan untuk memotivasi tenaga kependidikan supaya menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.